

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Kelas

Kemampuan melaksanakan suatu tugas dengan sukses, baik sendiri, bersama orang lain, maupun melalui orang lain, dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien disebut dengan manajemen. Kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara pengorganisasian kelas yang efisien antara lain menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur waktu, mengatur ruang dan perabotan, serta menugaskan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan. Semua tindakan yang dipimpin guru untuk membangun dan melestarikan lingkungan ideal untuk pembelajaran terjadi di bawah payung manajemen kelas.

Mari kita definisikan kelas terlebih dahulu sehingga kita dapat membicarakan tentang pengelolaan kelas. Menurut Arikunto, suatu kelas terdiri dari sejumlah siswa yang semuanya menerima pengajaran yang sama dari guru yang sama pada waktu yang bersamaan. Dan yang kami maksud dengan “kelas” bukan hanya sebuah ruangan dengan dinding di sekelilingnya tempat para siswa berkumpul untuk mendengarkan guru menyajikan materi; Yang kami maksud adalah unit siswa yang lebih kecil yang terlibat dengan guru dalam berbagai cara berbeda sepanjang proses pembelajaran.¹

Istilah "manajemen kelas" mengacu pada berbagai tindakan yang disengaja yang diambil oleh pendidik untuk membangun dan melestarikan lingkungan terbaik untuk proses belajar mengajar. Tugas mengendalikan tingkah laku siswa di kelas agar pembelajaran dapat terjadi dikenal dengan istilah manajemen kelas. Manajemen kelas adalah:

¹ Arikunto dalam Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAf, 2006)

- a. Serangkaian kegiatan pengajaran yang dirancang untuk membantu guru membangun dan melestarikan lingkungan kelas yang disiplin
- b. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi
- c. Daftar latihan untuk guru yang mengoptimalkan otonomi siswa
- d. Dengan mengikuti pedoman atau resep yang diberikan, serangkaian kegiatan guru membentuk lingkungan kelas.
- e. Serangkaian kegiatan pengajaran yang dirancang untuk membantu guru membangun lingkungan kelas yang produktif melalui perencanaan pembelajaran yang dipikirkan dengan matang dan dilaksanakan
- f. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan perilaku positif siswa sekaligus mengurangi perilaku negatif
- g. Serangkaian kegiatan pengajaran yang dirancang untuk mempromosikan dan menegakkan manajemen kelas yang efisien.²

Menurut peneliti manajemen kelas adalah proses pengaturan kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik guna untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Ada dua perspektif yang dapat digunakan untuk mengkategorikan pemahaman umum: perspektif dunia fisik dan perspektif siswa. Selain itu perlu diketahui bahwa Nawawawi mempunyai dua cara pandang terhadap kelas:

1. Ruang kelas dalam arti sempit adalah suatu ruangan ber dinding empat yang ditempati oleh sejumlah besar siswa yang berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Definisi klasik kelas memasukkan elemen statis karena ini hanya menunjukkan bagaimana anak-anak dikelompokkan berdasarkan tahap perkembangan mereka, yang

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h.107-108.

mencakup batasan usia dan urutan kronologis, serta faktor-faktor lainnya.

2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan komponen komunitas sekolah dan disusun sebagai satu kesatuan yang secara dinamis terlibat dalam kegiatan pembelajaran kreatif untuk mencapai suatu tujuan.³

Sederhananya, kelas merupakan satuan kerja terkecil di sekolah yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tingkat usia siswa biasanya menentukan klasifikasi kelas.⁴

³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung, 1982), hlm 116

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jokjakarta:Ar-Ruzz Media 2013), hlm 52

2. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas adalah masalah terbesar yang harus dihadapi oleh semua guru, baik guru baru maupun berpengalaman. Instruktur dapat memanfaatkan manajemen kelas untuk menetapkan dan menegakkan kondisi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan cepat dan untuk membantu siswa belajar. Ada yang berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar yang baik memerlukan pengelolaan kelas yang kompeten.

Bukan suatu hal yang pasti bahwa seorang guru akan mampu menjalankan kelas secara efisien meskipun mereka telah memahami dasar-dasarnya dengan baik. Karena guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ide-ide kunci tertentu terkait pengelolaan kelas. Untuk melakukan kegiatan pengelolaan kelas yang efektif, guru perlu memahami setidaknya lima prinsip.⁵

a. Hangat dan Antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Dalam konteks pengelolaan kelas, kehangatan mengacu pada sikap bahagia dan penuh kasih sayang terhadap anak. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan belajar.

Seorang guru yang mampu membangun hubungan emosional dengan siswanya kemungkinan besar akan menunjukkan sikap ramah. Guru dapat mengembangkan hubungan emosional yang kuat dengan siswanya dalam beberapa cara.

- 1) Tidak Jangan segan untuk menyambut murid terlebih dahulu. Merupakan kebiasaan bagi individu yang lebih muda untuk menyambut individu yang lebih tua terlebih dahulu; hal ini tidak mengurangi rasa hormat terhadap mereka; Sebaliknya, itu akan membuat yang lebih tua Tetapkan diri Anda sebagai sosok penjaga

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144.

generasi penerus bangsa. Guru yang ramah dengan senyuman dan sapaan merupakan figur guru yang dapat mengayomi peserta didiknya. Memberi siswa rasa aman dan nyaman daripada menjadikan ruang kelas menjadi penjara karena pandangan mereka yang tidak fleksibel. Jika demikian, bagaimana siswa dapat belajar dengan antusias jika ruang kelas telah menjadi penjaranya?

Tanpa disadari oleh para guru, kadang suatu saat kelas bagi peserta didik dapat menjadi tempat yang menggembirakan bagi mereka jika guru bersikap hangat kepadanya. Bagi banyak anak, ada kalanya sekolah terasa seperti neraka sekaligus penjara. Hal itu terjadi karena guru bersikap kaku dan berwajah garang dihadapan peserta didiknya. Guru yang berpenampilan tegas dan kaku terkadang disebut oleh siswanya sebagai “guru pembunuh”.

Biasakan berjabat tangan dengan siswa. Ikatan seseorang dengan orang lain semakin kuat dan permusuhan dapat dikurangi melalui jabat tangan. Berjabat tangan biasanya dilakukan untuk mengungkapkan rasa maaf kepada seseorang yang baru Anda temui, ketika Anda akan berpisah dengan orang lain, atau keduanya. Ketika siswa pulang dari sekolah dan ketika guru menyapa mereka, mereka biasanya berjabat tangan. Hubungan keakraban antara pendidik dan peserta didik juga dapat dibina dengan praktik berjabat tangan.

- 2) Biasakan berjabat tangan dengan siswa. Ikatan seseorang dengan orang lain semakin kuat dan permusuhan dapat dikurangi melalui jabat tangan. Berjabat tangan biasanya dilakukan untuk mengungkapkan rasa maaf kepada seseorang yang baru Anda temui, ketika Anda akan berpisah dengan orang lain, atau keduanya. Ketika siswa pulang dari sekolah dan ketika guru menyapa mereka, mereka biasanya berjabat tangan. Hubungan keakraban antara pendidik dan peserta didik juga dapat dibina dengan praktik berjabat tangan.
- 3) Membuka keran komunikasi dengan peserta didik. Kunci untuk memupuk perdamaian antara pendidik dan siswa adalah memulai percakapan dengan niat yang tulus dan penuh kasih sayang.

Komunikasi yang terbuka akan membuat guru dapat berbicara dengan bersikap tulus dan peduli dalam pandangannya terhadap anak, tanpa mengharuskan mereka bertindak sopan dan sopan.

- 4) Hal ini disebabkan oleh guru yang cukup peduli dalam memberikan feedback kepada siswa. Guru dapat menawarkan berbagai pilihan untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dengan membina kontak hangat antara mereka dan siswa. Guru lebih dewasa dan matang dibandingkan siswa. Maka guru hendaknya memperlakukan peserta didik sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Jika guru ingin dihargai hak-haknya, guru juga harus menghargai berbagai hak peserta didik. Guru perlu memperhatikan apa yang dikatakan siswa jika mereka ingin anak mendengar apa yang mereka katakan. Kemudian, seorang guru perlu mampu memberikan inspirasi kepada siswanya agar dapat menumbuhkan sikap antusias terhadap dirinya. Motivasi dalam konteks pendidikan mengacu pada dorongan batin umum yang mendorong siswa untuk terlibat dalam serangkaian tugas untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru sebagai seorang menejer kelas harus mampu membangkitkan motivasi peserta didiknya. Dengan demikian, peserta didik mau dan mampu belajar karena kegiatan belajar-mengajar pada dasarnya adalah upaya guru untuk menjadikan peserta didik mau dan mampu untuk belajar. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didiknya di dalam kelas.⁶

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didiknya di dalam kelas.

- (a) Menggunakan serangkaian strategi pengajaran dan latihan pendidikan.
- (b) Menjadikan peserta didik sebagai peserta didik.
- (c) Memberikan tugas yang proporsional, realistis, dan sesuai dengan materi belajar.

⁶ Acep Yonni dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), h. 26.

- (d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- (e) Berpartisipasi untuk membantu siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran.
- (f) Memberikan petunjuk kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan sukses.
- (g) Memberikan penghargaan kepada peserta didik.
- (h) Atur kegiatan kelas yang melibatkan setiap siswa.
- (i) Menghindari penggunaan ancaman.

Sikap hangat dan antusiasme seorang guru sebagai menejer kelas dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan semangat belajar maupun motivasi belajar peserta didik di dalam kelas. Siswa akan menunjukkan sifat yang sama jika guru tampak bosan, bermusuhan, atau kurang bersemangat dalam mengajar.⁷

b. Tantangan

Setiap siswa menyukai tantangan yang membuat mereka bertanya-tanya tentang sesuatu. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memberikan tantangan yang dapat menggugah minat siswa terhadap mata pelajarannya. Berikut ini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan kepada peserta didik.

- 1) Melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Jika hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap pokok-pokok materi yang telah disampaikan pada minggu yang lalu. Selain itu, pendidik dapat membentuk tim kuis untuk mendorong siswa berkompetisi dalam memberikan jawaban.
- 2) Hubungkan konten kursus dengan berbagai fakta dunia nyata. Apabila isi pelajaran dihubungkan dengan fakta yang berbeda di lapangan, maka akan lebih relevan dan faktual. Keterkaitan tersebut bisa berupa

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,..., h. 76-78.

hubungan yang selaras antara materi pelajaran dan fakta di lapangan, dan bisa juga berupa hubungan yang tidak selaras antara materi pelajaran dan fakta di lapangan. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai fakta di lapangan, kegiatan belajar-mengajar akan menjadi menarik dan menantang.⁸

c. Keluwesan

Keluwesan berasal dari kata luwes. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Luwes diartikan sebagai sesuatu yang pantas, menarik, tidak kaku, tidak canggung, dan mudah menyesuaikan. Sementara keluwesan adalah perbuatan yang luwes. Sementara keluwesan adalah perbuatan yang luwes. Dalam hal pengelolaan kelas, fleksibilitas mengacu pada kemampuan guru untuk menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan tuntutan siswa dan lingkungan kelas untuk mencegah gangguan belajar pada siswanya dan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengajar.

d. Penekanan Pada Hal-hal yang Positif

Secara umum, hal-hal baik ditekankan dalam proses belajar mengajar, dan hal-hal negatif tidak diperhatikan siswa. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilaksanakan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan positif kepada siswa dan meningkatkan kesadarannya terhadap potensi kesalahan yang dapat mengganggu pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.⁹

Siswa yang berperilaku baik dapat menerima pujian dari gurunya. Pernyataan ini memberikan banyak kepercayaan diri siswa terhadap kinerja dan keterampilan mereka. Guru harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dengan peserta didiknya di dalam kelas. Sementara dalam menghadapi perilaku peserta didik yang negatif, guru tidak diperbolehkan menggunakan kata-

⁸ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas: *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 78-80.

⁹ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas: *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*..., h. 84

kata yang kasar maupun mengancam peserta didiknya. Tetapi, guru hendaknya memberikan komentar yang positif yang dapat menjadikan peserta didik tidak mengulangi perbuatan buruknya tersebut.

Umpan balik yang baik dari guru sama pentingnya untuk diperhatikan, selain komentar yang baik. Siswa juga terkena dampak signifikan dari hal ini. Perspektif pengajaran yang positif dapat dipahami sebagai sikap percaya terhadap siswanya. Tidak diragukan lagi, setiap siswa ingin menyelesaikan tugas belajarnya dengan sukses; tidak seorang pun ingin gagal. Itulah satu hal yang harus diyakini oleh guru dan tugas guru adalah memfasilitasi agar peserta didiknya dapat meraih kesuksesan dengan diiringi sikap qonaah (berfikir positif) dan sabar terhadap perilaku peserta didik yang kurang baik.

e. Penanaman Disiplin Diri

Mendorong siswa untuk memperoleh disiplin diri adalah tujuan akhir dari latihan pengelolaan kelas, karena membantu membangun lingkungan belajar yang positif di kelas. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menginspirasi siswanya untuk melatih pengendalian diri dan memenuhi kewajibannya sebagai teladan.

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disiplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Siswa diberikan instruksi ini untuk memenuhi permintaan guru.¹⁰

Selanjutnya disiplin diuraikan sebagai ketertiban, kepatuhan, dan bidang kajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaati, si pelanggar akan mendapatkan hukuman. Oleh karena itu, disiplin umumnya dikaitkan dengan aturan dan hukuman.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, ..., h. 85-87.

Secara sederhana, disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap tertib, taat, dan patuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, guru dapat melakukan dua hal agar siswanya disiplin:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku baik;
- b) Mendidik siswa untuk menghindari perilaku buruk.

Disiplin harus dijaga dalam jangka waktu yang lama, sehingga harus dilakukan terus-menerus. Salah satu cara yang efektif adalah menggunakan metode contoh.¹¹

3. Fungsi Manajemen Kelas

Instruktur menggunakan fungsi manajemen di kelas untuk membantu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa. Hal ini sebenarnya dikenal sebagai fungsi manajemen kelas.. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofi dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Guru wajib melaksanakan tugas manajerial sebagai berikut;

a. Merencanakan

Perencanaan mencakup penetapan tujuan yang dapat dicapai sekarang atau di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matangarah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan bearti:

- 1) Identifikasi tindakan dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan organisasi.
- 2) Menciptakan dan membina kelompok kerja yang anggotanya mampu mencapai tujuan organisasi.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakn Kelas yang Kondusif...*, h. 73-87.

- 3) Menugaskan tanggung jawab dan tugas kepada seseorang atau sekelompok orang.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluwasan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang memungkinkannya untuk terus-menerus menjadi pemandu yang gagasan dan pandangannya didengar oleh anggota organisasi agar dapat memenuhi amanahnya dan mendapatkan rasa hormat serta loyalitas dari orang lain. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik, namun mereka juga memiliki kepribadian yang membuat mereka cocok untuk dijadikan panutan.¹²

d. Mengendalikan

Memastikan bahwa operasi yang direncanakan dan operasi aktual sejalan adalah proses pengendalian. Beberapa komponen mungkin terlibat dalam proses pengendalian, termasuk :

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.¹³

4. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan yang ramah di mana pengajaran dan pembelajaran dapat terjadi.

¹² Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Kelas...*, h. 115.

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 114-115

Instruktur atau wali kelas bertugas mengawasi kelas sebagai tempat siswa dapat belajar. Selain itu, sebagai aspek pengaturan kelas yang memerlukan pengorganisasian. Karena merupakan tanggung jawab guru, maka yang terpenting adalah menata lingkungan di dalam kelas agar pembelajaran tersebut berlangsung secara serius dan efektif. Oleh karena itu, guru dan wali kelas harus memiliki keterampilan manajemen kreatif agar dapat menjalankan kelas.

Diharapkan dengan pengelolaan kelas yang efektif akan tercipta kondisi kelompok belajar yang sepadan dengan lingkungan kelas sehingga memungkinkan siswa bertindak sesuai dengan kemampuannya sendiri. Selain itu, peluang akan tersedia untuk memungkinkan siswa secara bertahap mengurangi ketergantungan mereka pada guru, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas diri dan pengendalian diri secara bertahap, namun tidak diragukan lagi menuju tingkat yang lebih dewasa.

Sementara itu, berikut adalah tujuan pengelolaan kelas, khususnya yang dikemukakan oleh Salman Rushdie:

- a) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Sebagai lingkungan belajar, kelas harus mampu membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.
- b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya.
- c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Sarana atau fasilitas yang membantu kegiatan belajar mengajar harus ada di ruang kelas yang ideal.
- d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Karakter peserta didik disebuah kelas sangatlah beragam.
- e) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pada hakikatnya pengelolaan kelas

berfungsi sebagai sumber daya bagi siswa selama menjalani pembelajaran di kelas.

- f) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas. Dengan terciptanya suasana sosial yang baik dalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.
- g) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru.

Berbeda dengan Salman Rusyie, secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

5. Kegiatan Manajemen Kelas

Ketika kita membahas strategi pengelolaan kelas, kita juga membahas bagaimana program pengajaran dipraktikkan. Hal ini agar terlaksananya program pengajaran yang bermutu dapat didukung oleh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.¹⁴ Berikut ini minimal tiga tugas pokok dalam pengelolaan kelas:

a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, seorang guru pengelola kelas perlu:

- 1) Mengkaji konsep dasar manajemen kelas
- 2) Mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas
- 3) Mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas
- 4) Mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas
- 5) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar
- 6) Menciptakan suasana belajar yang baik
- 7) Menangani masalah pengajaran di kelas.¹⁵

b. Mengatur orang (kondisi emosional)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang di tempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Pengorganisasian dan penempatan siswa dalam suatu kelas berdasarkan perkembangan intelektual dan emosionalnya dikenal dengan istilah manajemen sumber daya manusia atau penempatan siswa. Siswa dapat memilih posisi dalam proses pembelajaran yang paling sesuai dengan preferensi dan bidang minatnya.

c. Menyiapkan lingkungan fisik untuk pengajaran dan pembelajaran

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, h. 65-66.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, h. 61-65.

Aktivitas guru dan siswa di kelas akan sangat dipengaruhi oleh pengaturan fisik dan keadaan kelas. Siswa wajib menyelesaikan tugas penataan fasilitas guna menunjang seluruh siswa dalam kegiatan kelasnya. Pengaturan fisik kelas di arahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, aman, nyaman dan belajar dengan baik.¹⁶

6. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis mencoba untuk memaparkan sedikit tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, antara lain :

1. Dalam konteks interaksi proses pembelajaran, peserta didik mengalami kecenderungan kurang termotivasi dalam belajar. Penelitian ini mengungkapkan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, dan aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar peserta didik melalui pelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan minat belajar, dan juga mengetahui respon belajar peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru melalui pembelajaran di kelas sehingga peserta didik berminat untuk belajar. Namun demikian, guru dituntut memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. (Trismayanti, 2019)¹⁷

Keduanya serupa, yaitu sama-sama berupaya untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Jurnal Berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD” Metode yang Digunakan Guru di SDN Talang III Senang Tulungagung untuk Mengatasi Permasalahan Belajar Mengajar

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 108-109.

¹⁷ Trismayanti *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar* (2019)

Siswa. Penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian semacam ini adalah sama. Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun ada dua perbedaan utama: yang pertama adalah pokok bahasannya berbeda-beda, dan yang kedua adalah tempat dan fokus penelitiannya berbeda.

2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebelum mengajar, guru harus menyusun rencana manajemen kelas dan menerapkannya dengan menggunakan prinsip dan pendekatan manajemen kelas. Pada saat yang sama, manajemen kelas terus dipantau, dengan mempertimbangkan faktor dan hambatan. Secara khusus: 1) Perencanaan manajemen kelas harus dilakukan dengan membuat rencana sebelum memasuki kelas; 2) Tujuan penerapan manajemen kelas adalah untuk menciptakan hubungan yang baik dengan komunitas sekolah dengan menerapkan kehangatan dan semangat, tantangan, fleksibilitas, apresiasi, penekanan pada aspek positif dan disiplin; 3) Faktor pendukung dan penghambat secara signifikan mempengaruhi manajemen kelas guru. (*Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas _ NUSRA _ Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, n.d.)¹⁸

Ada dua persamaan antara tesis ini dan artikel jurnal Nusra "Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas," terutama bahwa kedua makalah tersebut berpusat pada manajemen dan menggunakan penelitian perpustakaan sebagai metodologi penelitian kedua. Variasinya memang ada, namun terbagi dalam empat kategori: variasi yang berkaitan dengan wilayah tertentu, variasi bahan kajian, variasi metode penelitian, dan variasi latar belakang.

¹⁸ NUSRA *Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas*. Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, n.d.

3. Manajemen kelas merupakan tolak ukur untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien pada proses pendidikan, pada umumnya tujuan pendidikan dikatakan telah tercapai apabila telah terlaksananya secara baik manajemen kelas dalam sekolah itu sendiri. Manajemen kelas diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas dalam mengelola siswa yang berada di dalam kelas yang dilakukan untuk merancang atau mendesain sehingga mampu menciptakan dan sekaligus dapat mempertahankan suasana yang menyenangkan, menimbulkan motivasi siswa untuk selalu ikut aktif terlibat pada saat proses pembelajaran berlangsung di lingkungan kelas sehingga suasana kondusif seperti itu akan dapat membantu dalam menunjang keberhasilan program pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penulisan artikel yang bersifat hasil pemikiran penulis, maka metode penulisan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kepustakaan atau literature yaitu dengan menggali informasi dari artikel atau buku teks yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dengan demikian urgensi dari manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu (1) Kegiatan manajerial yang di dalamnya mengupayakan agar dapat melakukan sebuah kegiatan yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. (2) Implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan dalam mengorganisasikan kelas, melakukan pemeliharaan keindahan dan kebersihan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pelajaran yang kesemua itu diperlukan peran guru yang besar dalam manajemen kelas tersebut. (3) Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat membangkitkan pola tingkah laku guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru

dan kondisi siswa, guru diharapkan juga memiliki penguasaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik.¹⁹ (Asmara & Nindianti, 2019)

Asmara & Nindianti menulis tesis ketiga, “Urgensi Pengelolaan Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”. Yang pertama perbincangan mereka mengenai pengelolaan kelas kooperatif sesuai tesis Wlingi Blitar; kedua, menerapkan teknik kepustakaan, yaitu mencari informasi dari buku-buku atau artikel-artikel yang relevan dengan permasalahan yang ada. Latar belakang, fokus, sumber daya, dan lokasi penelitian berbeda-beda.

4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, dan untuk mengetahui hambatan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung. Jenis penelitian ini adalah field research yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Guru juga belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi belajarmengajar yang menarik, dikarenakan guru kurang

¹⁹ Asmara, Y., & Nindianti, D. (2019). Urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.

menerapkan permainan yang edukatif pada siswa Kelas I. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar; 2) Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I diantaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan mereka masih suka bermain-main, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.(Nadia, 2019)²⁰

Penelitian ini dan penelitian terakhir memiliki kesamaan, yaitu sama-sama berupaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar. *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Siswa Kelas Satu Belajar di SDN 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur* menjadi judul jurnal tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang identik dengan penelitian deskriptif kualitatif karena dilakukan langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun ada dua perbedaan utama: yang pertama adalah pokok bahasannya berbeda-beda, dan yang kedua adalah tempat dan fokus penelitiannya berbeda.

5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, baik dari segi pelaksanaan, pengelolaan, dan pengorganisasian pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini menggunakan

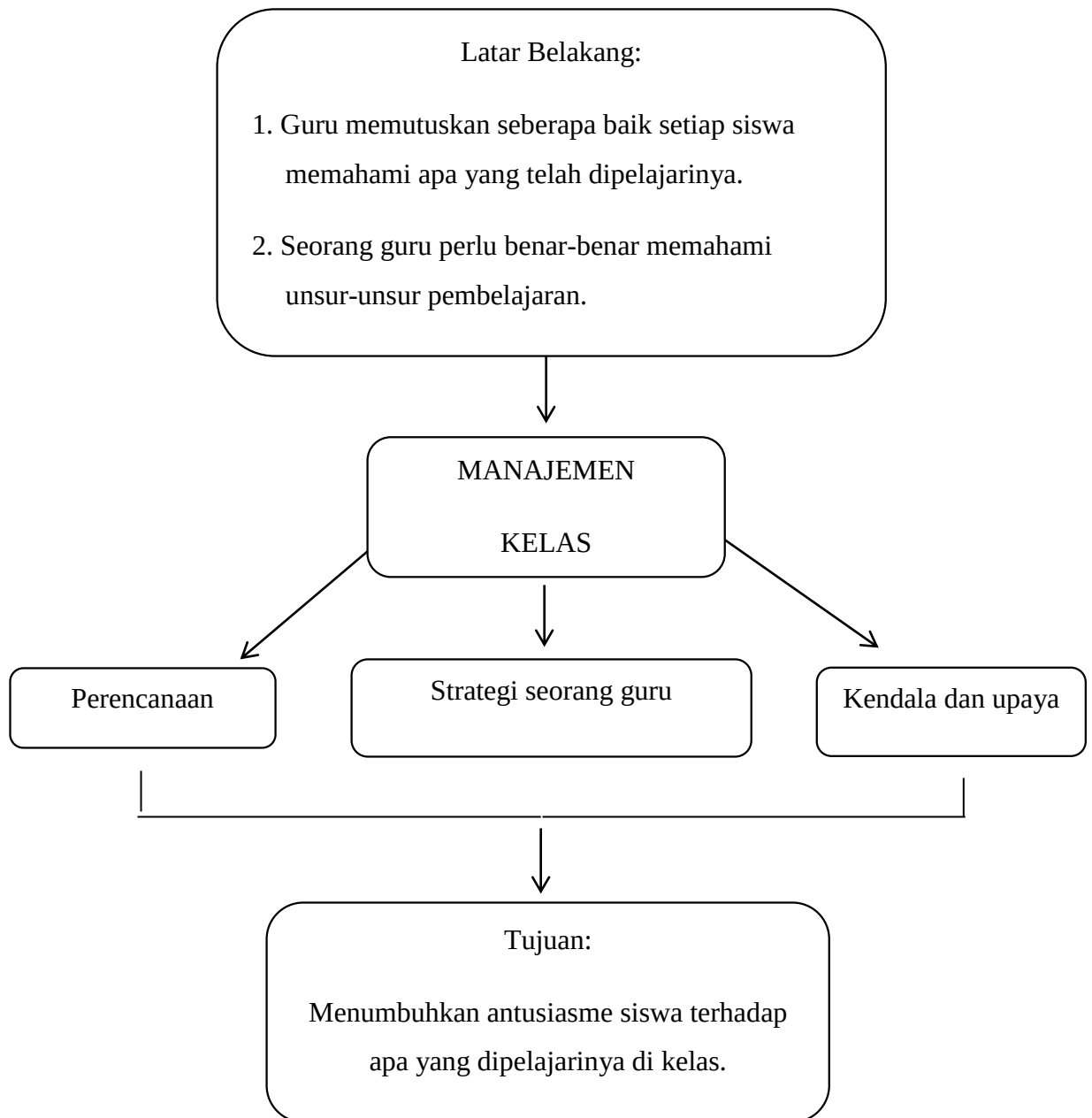
²⁰ D Nadia *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur* (2019)

jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 15 orang, sedangkan informannya adalah seorang kepala sekolah dan seorang guru. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa: 1) Guru mengelola peserta didik di dalam kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan masih kurang. 2) Guru mengelola kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dilihat dari pengelolaan nya sudah lumayan dari sebelumnya. 3) Guru menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi belajar siswa di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dalam guru menggerakkan minat belajar serta semangat belajar siswa sudah dikatakan lumayan cukup baik. 4) Guru mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan kurang baik dan kurang dinamis dan kondusif. 5) Guru mengelola fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan lumayan bagus. (*Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektitas Pembelajaran Di SMP Swasta Islam Azizi Medan - Repository UIN Sumatera Utara*, n.d.)²¹

Tujuan dari persamaan penelitian ini adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Mengenai pelaksanaan, pengelolaan, dan pengorganisasian pembelajaran di kelas, lihat artikel jurnal *Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, ada dua perbedaan utama: pertama, judulnya berbeda, dan kedua, topik studi dan lokasinya berbeda.

²¹ N Nurhidayah *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektitas Pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi Medan* (2019)

7. Kerangka Penelitian



B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest* dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dan disertai perasaan senang adalah keinginan dan minat yang anda miliki terhadap sesuatu atau suatu tindakan, tanpa ada yang menyuruh Anda melakukannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah suatu kecenderungan yang kuat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu.²²

Menurut Decroly, "Minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi". Kebutuhan timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instik. Minat anak-anak terhadap benda dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²³

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberi perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang dalam batasan hal ini mencakup pengetahuan bahwa ketika sesuatu menarik minat seseorang, maka ada pemusatan pada objeknya, upaya untuk memahami hakikat subjek dilakukan sambil merasakan kesenangan, dan objek tersebut mempunyai daya pikat.²⁴ Minat berfungsi sebagai katalis dan arah yang mendorong aktivitas.²⁵

²² Chaniago Amran, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 744.

²³ 16Didin Hafhiduddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Jakarta: Harakah, 2002), h. 250.

²⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 133.

²⁵ Abdur Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi minat, diantaranya:

- a. Muhibbin Syah dalam psikologi belajar mengartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- b. Selanjutnya Bimo Walgito menyatakan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.²⁶

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, tergantung kepada sudut pandang dan cara penggolongannya, diantaranya ialah:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul akibat kebutuhan biologis. Sedangkan minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat kultural tidak secara langsung berhubungan dengan diri manusia.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan telah tercapai terdapat kemungkinan minat tersebut akan hilang.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat, dapat dibedakan menjadi empat yaitu: Expressed interest, manifest interest, tested interest, inventoried interest.
 - 1) Expressed interest, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikology Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 136

- 2) Manifest interest, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) Tasted interest, adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikkan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) nventoried interest, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat sesuai standar, dimana biasanya berisi pertanyaan- pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah senang atau tidak terhadap jumlah aktifitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang. Minat merupakan suatu sifat psikologis yang dapat muncul dalam berbagai gejala, antara lain rasa senang, kecenderungan atau minat, keinginan, rasa suka, gairah, perhatian, dan pemahaman akan kebermaknaan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi. Minat juga merupakan kecenderungan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih diperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian agar yang dipelajari dapat dipahami.

Menurut peneliti minat adalah suatu kesadaran seseorang terhadap objek, suatu hal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar, untuk dapat mengembangkan minat terlebih dahulu mengetahui minat apa yang sebenarnya yang kita miliki dan juga yang kita inginkan.

²⁷ Abdur Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu...*, h. 265.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Soeharjono dalam tulisannya mengatakan bahwa: Secara teoritis minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti biologis, kecerdasan, perasaan, emosional, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah satu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain kebudayaan, lingkungan, dan saran penunjang lainnya.

a) Faktor Internal

a) Faktor kesehatan

Faktor Biologis merupakan ilmu yang berkaitan dengan makhluk hidup atau secara fisik.²⁸ Faktor Biologis sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, terkhusus kesehatan, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, apabila demikian berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis sangat banyak mempengaruhi minat belajar, antaranya:

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁹ Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tata cara dan hasil belajar siswa adalah bakat. Seorang anak yang memiliki kemampuan hebat dan mampu mencapai prestasi tinggi dianggap berbakat. Anak-anak memerlukan kurikulum pendidikan yang berbeda dari apa yang ditawarkan di lingkungan sekolah pada umumnya. Merupakan tanggung jawab

²⁸ Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Greisinda Press, 2000), h. 105

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

seorang guru untuk membimbing siswa secara konsisten, dan tingkat bantuan ini bergantung pada kemampuan siswa.

2) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁰ Selain itu, Slameto menyatakan bahwa Intelegensi merupakan kemampuan mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau dalam memecahkan masalah dan melaksanakan tugas.

3) Minat

Proses dan hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh minat. Tidaklah realistis mengharapkan seseorang mempelajari sesuatu dengan baik jika mereka tidak mempunyai minat untuk mempelajarinya. Sebaliknya, hasil yang lebih baik dapat diantisipasi jika pelajar termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, tugas guru adalah menarik minat siswa dengan mendiskusikan strategi dan upaya mereka.

4) Kecerdasan

Pengetahuan sejauh mana seseorang berhasil atau tidak berhasil mempelajari sesuatu sangat ditentukan oleh kecerdasannya. Orang yang lebih intelektual umumnya akan mampu belajar lebih banyak dibandingkan orang yang kurang cerdas. Umumnya tersedia instrumen untuk mengukur IQ seseorang. Hasil tes kecerdasan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang menggambarkan kecerdasan sebagai perbandingan dan disebut sebagai kecerdasan kecerdasan (IQ).

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 57.

b) Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keluarga dalam perspektif psikologis adalah sekelompok yang hidup bersama dan bertempat tinggal sama masing-masing anggota merasakan adanya ikatan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi. Adapun bagian keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta sanak family yang menjadi penghuni rumah.³¹

b. Faktor Sekolah

Adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah:

- 1) Cara menyampaikan pelajaran pada proses belajar-mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi kurang pandai dalam menerapkan metode belajar yang tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa.
- 2) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa, adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata pelajaran tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang.
- 3) Suasana lingkungan sekolah. Semangat siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh suasana sekolah yang terdiri dari fasilitas, lingkungan belajar, suasana sekolah, dan suasana secara keseluruhan yang semuanya mendorong konsentrasi dan rasa betah. perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor Masyarakat

Antusiasme siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh masyarakat yang terdiri dari unsur-unsur lokal seperti:

- 1) Kegiatan dalam masyarakat, dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, namun kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan akan berdampak tidak baik apabila diikuti dengan berlebihan.

³¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59.

- 2) Teman bergaul, teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan sekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat memberikan semangat untuk belajar.

Sedangkan minat dipengaruhi oleh dua hal menurut Muhibbin Syah:

- 1) Faktor intrinsik, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.
- 2) Faktor ekstrinsik, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua dan cara mengajar guru.³²

3. Cara Peningkatan Minat Belajar

Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat, dapat digunakan untuk mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran, mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya, pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual siswa, menjelaskan keadaan terkini di kelas atau lapangan, mengelompokkan siswa berdasarkan minat yang sama, mengacu pada penilaian kemampuan umum siswa dan memilih metode penyampaian yang paling efektif, memastikan tingkat minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, materi untuk merumuskan program sekolah, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, cet I*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 137.

Crow and Crow dengan singkat memberikan saran untuk mencapai hasil yang lebih efisien:

1. Miliki dulu tujuan belajar yang pasti
2. Usahakan ada tempat belajar yang memadai
3. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental
4. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
5. Carilah kalimat topik dan inti dari tiap paragraph
6. Selama belajar gunakan metode pengulangan
7. Lakukan metode keseluruhan bilamana mungkin
8. Usahakan dapat membaca cepat dan cermat
9. Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut
10. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dengan menemukan jawabannya
11. Pusatkan perhatian sungguh-sungguh pada waktu belajar
12. Pelajari dengan tabek grafik dan bahan lainnya
13. Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan
14. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas
15. Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang
16. Belajarliah menggunakan kamus sebaik-baiknya telitilah pendapat para pengarang
17. Analisalah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan.

Crow menambahkan terdapat tiga faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan. Nafsu makan merangsang rasa ingin tahu tentang mempelajari hal-hal baru atau menghasilkan uang, tentang menghasilkan makanan, dan lain sebagainya.

2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dimasyarakat.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Ketika seseorang berhasil dalam sesuatu, mereka merasa senang dengan hal itu dan menjadi lebih tertarik padanya; ketika mereka gagal, mereka menjadi kurang tertarik.³³

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 121.